

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, metode penelitian sangat erat kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan analisisnya pada data *numerical* (angka). Pada dasarnya pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) serta menyadarkan kesimpulan atau hasil akhir pada probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian komparasi. Penelitian komparasi adalah penelitian yang berusaha untuk menemukan perbedaan tentang benda, orang, prosedur kerja, ide, dan kritik terhadap orang atau kelompok. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa penelitian komparasi adalah penelitian yang ingin membandingkan dua atau tiga kejadian dengan melihat penyebabnya. (Sudjiono, 2000)

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang peneliti gunakan sebagai variabel penelitian antara lain:

Variabel Bebas (X) : Tipe Kepribadian

Variabel Terikat (Y) : Pengungkapan Diri

C. Definisi Operasional

1. Pengungkapan Diri

Pengungkapan diri merupakan suatu wujud manifestasi kemampuan diri untuk berkomunikasi serta mengungkapkan diri kepada orang lain yang menyinggung sikap dan perasaan. Pengungkapan diri yang dimaksud adalah skor yang diperoleh dari skala pengungkapan diri Mahasiswa yang mencakup berbagi informasi rahasia dan pribadi secara timbal balik, yang dilakukan Mahasiswa dengan teman sebayanya ataupun lingkungan di sekitarnya. Pengungkapan diri haruslah dengan kejujuran dan keterbukaan bukan hanya menampilkan kebaikan-kebaikan saja seperti tuntutan norma yang ada. Pengungkapan diri dapat berupa tentang berbagai informasi seperti perasaan, sikap, perilaku, keinginan, motivasi, dan ide.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud pengungkapan diri adalah kegiatan membagi informasi tentang pikiran dan perasaan kepada orang lain yang bersifat pribadi, baik pikiran dan perasaan positif maupun pikiran dan perasaan negatif. Kegiatan membagi informasi tentang dan perasaan ini disampaikan dengan komunikasi verbal.

2. Tipe Kepribadian

Kepribadian adalah sesuatu yang memberi tata tertib dan keharmonisan terhadap segala macam tingkah laku berbeda-beda yang dilakukan individu termasuk didalamnya usaha-usaha menyesuaikan diri

yang beraneka ragam namun khas yang dilakukan oleh tiap individu. (Hall & Lindzey, 1993).

Tipe kepribadian adalah suatu klasifikasi mengenai individu dalam satu atau dua ataupun lebih kategori, atas dasar dekatnya pola sifatnya yang cocok dengan kategori tipe tadi (Chaplin, 2001). Tipe kepribadian diakui merupakan sesuatu yang penting dalam mempelajari manusia dengan segala tingkah lakunya, karena dengan mendalami dan memahami manusia berdasarkan tipe kepribadiannya, maka akan diperoleh keterangan yang jelas, langsung, dan lugas mengenai karakteristik kepribadian orang tersebut dan pada gilirannya dapat meramalkan tingkah laku (Feldmen dalam Handayani, 2006).

Ditinjau dari beberapa aspek berdasarkan *MBTI (Myers-Briggs Type Indicator)*, yaitu dari luar diri (extravert/E), atau dari dalam diri (*introvert/I*), dari panca indra (sensing/S) atau imajinasi (intuiting/N), dari pemikiran (thinking/T) atau perasaan (feeling/F), dari penilaian (judging/J) atau dengan memahami (perceiving/P).

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan skala. Metode skala dibagi atas daftar isian identitas subjek dan skala. Daftar isian identitas subjek terdiri nama, usia, jenis kelamin, universitas, fakultas dan jurusan, serta tahun angkatan. Sedangkan skala terdiri dari skala Pengungkapan diri dan skala tipe kepribadian yang menggunakan

alat tes *MBTI* (Myers-Briggs Type Indikator) yang berfungsi sebagai penentu kepribadian subjek.

Arikunto (1998) mengatakan bahwa jika peneliti mempunyai beberapa ratus subyek dalam populasi, mereka dapat menentukan kurang lebih 25% -30% dari jumlah subyek tersebut. Dalam populasi penelitian, terdapat 120 Mahasiswa Psikologi semester 5 Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Sunan Ampel Surabaya. Berdasarkan teori, penentuan sampel yang telah dijelaskan oleh Arikunto, maka peneliti mengambil sampel penelitian minimal 30% dari jumlah subjek yang tersedia atau jumlah populasi.

Subjek penelitian adalah Mahasiswa semester 5 Psikologi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Sunan Ampel Surabaya yang masuk pada usia remaja akhir, yaitu yang memiliki usia dari 18-21 tahun (Monks, 1982) dengan menggunakan teknik *random sampling*. Menurut Pikunas (1976) pada masa remaja akhir ditandai oleh keinginan yang kuat untuk tumbuh dan berkembang secara matang agar diterima oleh teman sebaya, orang dewasa, dan budaya. Ketidakstabilan emosi pada masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, menjadi pemicu utama masa remaja akhir memiliki banyak problematika yang belum sempat terungkap. Dari paparan teori tersebut, sehingga membuat peneliti tertarik untuk meneliti subjek yang telah masuk dalam usia remaja akhir.

E. Instrumen Penelitian

Skala yang digunakan dalam penelitian ini ada dua buah skala yaitu skala Pengungkapan diri dan tipe kepribadian (*MBTI*).

1. Skala Pengungkapan diri

Untuk melihat Pengungkapan diri individu, peneliti merumuskan beberapa dimensi dari beberapa referensi yang nantinya akan digunakan sebagai rancangan *blue print* beserta pembuatan instrumen penelitian dengan menggunakan skala skala likert.

Dimensi Pengungkapan diri menurut Devito (1986) menyebutkan ada 5 dimensi Pengungkapan diri, yaitu (1) ukuran Pengungkapan diri, (2) valensi Pengungkapan diri, (3) kecermatan dan kejujuran, (4) maksud dan tujuan, dan (5) keakraban. Ini berbeda dengan dimensi yang dikemukakan dalam Fisher (1986) yang menyebutkan dua sifat pengungkapan yang umum dalam Pengungkapan diri adalah memperhatikan jumlah (seberapa banyak informasi tentang diri yang diungkapkan) dan valensi (informasi yang diungkapkan bersifat positif atau negatif). Apabila diperbandingkan, fokus yang dikemukakan Fisher hanya pada jumlah atau dalam istilah Devito “ukuran” dan valensi saja.

Tabel 1.
Blue print skala Pengungkapan diri

No.	Dimensi	Indikator	Aitem		Jumlah	Bobot (%)
			F	UF		
1	Ukuran/Jumlah	Banyak bercerita tentang diri sendiri	23		5	16,7
				1		
		30				
		13				
2	Valensi	Menutupi kekurangan/kelemahan diri	26		7	23,3
				12		
		Menghindar dari kesalahan yang telah diperbuat	4			
			21			
		Menceritakan tentang kekurangan/kelemahan yang dimiliki		3		
				25		
Menceritakan kelebihan yang dimiliki		14				
	3	Kecermatan Dan Kejujuran	Mengenali masalah pribadi yang sedang dihadapi	22		6
Mandiri dalam menyelesaikan masalah pribadi				29		
				15		
Menyalahkan orang lain atas kesalahan yang diperbuat				2		
Mengakui kesalahan yang telah diperbuat			7			
		28				
4	Maksud Dan Tujuan	Merasa bersalah terhadap kesalahan yang telah diperbuat		8	5	16,7
			16			
		Mencari teman untuk bercerita	9			
		Mencari solusi untuk menyelesaikan masalahnya		17		
5	Keakraban	Bertanggungjawab atas kesalahan yang telah diperbuat		6	7	23,3
			24			
		Bercerita tentang masalah pribadi dengan teman dekat		27		
		Bercerita tentang masalah pribadi dengan orang yang diajak bercerita	10			
		Bercerita tentang masalah pribadi dengan saudara	5			
Bercerita tentang masalah pribadi dengan orangtua	19					
			11			
Jumlah					30	100

Kelima dimensi diatas diuraikan dalam format skala Likert. Skala ini disajikan dalam bentuk pernyataan yang favorabel dan unfavorabel dengan empat alternatif jawaban yang terdiri dari: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Bobot nilai untuk setiap

pernyataan yang mendukung (favorabel) bergerak dari 4 sampai 1 dimana pilihan Sangat Sesuai (SS) diberi nilai 4, Sesuai (S) diberi nilai 3, Tidak Sesuai (TS) diberi nilai 2, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi nilai 1. Bobot nilai untuk setiap pernyataan yang bersifat tidak mendukung (unfavorabel) bergerak dari 1 sampai dengan 4 dengan pilihan Sangat Sesuai (SS) diberi nilai 1, Sesuai (S) diberi nilai 2, Tidak Sesuai (TS) diberi nilai 3, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi nilai 4.

2. Skala Tipe Kepribadian (*MBTI*)

MBTI dikembangkan oleh Katharine Cook Briggs dan putrinya yang bernama Isabel Briggs Myers berdasarkan teori kepribadian dari Carl Gustav Jung. *MBTI* adalah peta psikologis yang bersandar pada empat dimensi utama yang saling berlawanan (dikotomis), yaitu:

Extrovert (E) vs. *Introvert* (I). Ekstrovert artinya tipe pribadi yang suka bergaul, menyenangi interaksi sosial dengan orang lain, dan berfokus pada the world outside the self. Sebaliknya tipe *introvert* adalah individu yang senang menyendiri, reflektif, dan tidak begitu suka bergaul dengan banyak orang. Orang *introvert* lebih suka mengerjakan aktivitas yang tidak banyak menuntut interaksi semisal membaca, menulis, dan berpikir secara imajinatif.

Sensing (S) vs. Intuitive (N). Tipe dikotomi kedua ini melihat bagaimana seseorang memproses data. Sensing memproses data dengan cara bersandar pada fakta yang konkrit, factual facts, dan melihat data apa adanya. Sensing adalah concrete thinkers. Sementara tipe intuitive memproses data dengan melihat pola dan impresi, serta melihat berbagai kemungkinan yang bisa

terjadi. Intutive adalah abstract thinkers. Thinking (T) vs. Feeling (F). Tipe dikotomi yang ketiga ini melihat bagaimana orang berproses mengambil keputusan. Thinking adalah individu yang selalu menggunakan logika dan kekuatan analisa untuk mengambil keputusan. Sementara feeling adalah individu yang melibatkan perasaan, empati serta nilai-nilai yang diyakini ketika hendak mengambil keputusan. Judging (J) vs. Perceiving (P). Tipe dikotomi yang terakhir ini ingin melihat derajat fleksibilitas seseorang. Judging disini bukan berarti judgemental (atau menghakimi). Judging disini diartikan sebagai tipe orang yang selalu bertumpu pada rencana yang sistematis, serta senantiasa berpikir dan bertindak secara sekuensial (tidak melompat-lompat). Sementara tipe perceiving adalah individu yang bersikap fleksibel, adaptif, dan bertindak secara random untuk melihat beragam peluang yang muncul.

Terdapat 60 nomor soal dalam ke empat dimensi skala tes *MBTI*. Masing-masing nomor memiliki dua pernyataan yang bertolak belakang (pernyataan A & B). Subjek diharuskan untuk memilih salah satu pernyataan yang paling sesuai dengan diri kemudian memberikan tanda "X" pada kolom yang sudah disediakan (kolom isian). Subjek harus memilih salah satu pernyataan yang dominan bagi dirinya serta mengisi semua nomor. Kemudian dari hasil skoring tes tersebut akan diperoleh tipe kepribadian subjek, yang nantinya akan dikelompokkan sesuai dengan karakteristiknya masing-masing.

Menurut Ring (1988) karakteristik psikometrik yang dimiliki *MBTI* cukup baik dan memadai. Validitasnya mencapai 0,7 dan reliabilitasnya

berkisar antara 0,84 hingga 0,86 untuk *internal consistency* dan 0,76 untuk *temporal stability* yang diukur dengan *test-retest* (dalam Pramudya 2005). Jadi instrumen *MBTI* yang peneliti gunakan saat ini, sudah siap untuk diujicobakan karena sudah terbukti valid dan reliabel.

3. Validitas Dan Reliabilitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya, suatu tes atau instrument pengukuran dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil alat ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Azwar 1997).

Data yang digunakan merupakan hasil skor dari skala yang disebarkan dalam bentuk kualitatif dan diubah dalam bentuk kuantitatif. Data kuantitatif tersebut kemudian diuji validitasnya dengan menggunakan program *SPSS 16 for windows* dalam perhitungan korelasi. Uji validitas item-item pernyataan terdapat dalam kuisioner dilakukan dengan jalan melihat nilai probabilitasnya atas nilai signifikansinya. Apabila nilai signifikansinya kurang dari taraf kesalahan (5% atau 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa alat tersebut valid.

Dalam penelitian ini akan menggunakan validitas isi. Validitas isi merupakan sejauh mana aitem-aitem yang ada dalam alat ukur sesuai dengan variabel yang akan diukur (Hadi, 2000). Validitas isi dalam penelitian ini diperoleh melalui konsultasi peneliti dengan dosen pembimbing skripsi sebagai professional judgement.

Uji reliabilitas skala ini menggunakan pendekatan konsistensi internal, yaitu single trial administration yang artinya menggunakan satu bentuk tes yang dikenakan sekali saja pada sekelompok subyek (Azwar, 2000). Teknik estimasi reliabilitas yang digunakan untuk skala Pengungkapan diri dan skala *MBTI* adalah koefisien alpha cronbach dengan bantuan SPSS.

a. Validitas skala Pengungkapan diri

Menurut Azwar (2009), validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Menurut Suryabrata (2008) validitas instrumen didefinisikan sebagai sejauh mana instrumen itu merekam atau mengukur apa yang dimaksudkan untuk direkam atau diukur.

Validitas dinyatakan secara empirik oleh suatu koefisien, yaitu koefisien validitas (Azwar, 2009). Dalam penelitian ini pengujian tingkat kesahihan alat ukur dilakukan uji validitas, yang biasanya digunakan batasan $r_{ix} \geq 0,30$. Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan, sebaliknya aitem yang memiliki harga atau kurang dari 0,30 dapat diinterpretasikan sebagai aitem yang memiliki daya diskriminasi rendah. Apabila aitem yang memiliki daya diskriminasi sama dengan atau lebih besar daripada 0,30 jumlahnya melebihi jumlah aitem yang direncanakan untuk dijadikan skala, maka individu dapat memilih aitem-aitem yang memiliki indeks daya diskriminasi tertinggi. Sebaliknya, apabila jumlah aitem yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, individu

dapat mempertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria 0,30 menjadi 0,25 (Azwar, 2008). Dikarenakan jumlah aitem valid atau aitem baik dalam penelitian kali ini tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka peneliti mempertimbangkan untuk memilih batas kriteria daya diskriminasi aitem atau yang disebut *cronbach alpha* sebesar 0,25. Skala *self-disclosure* yang peneliti sebarkan telah mengalami uji coba (*try out*) dan telah disebarkan ulang dengan memperbaiki kata-kata maupun kalimat pada aitem tidak baik, sehingga aitem yang telah diperbaiki tersebut dapat diujikan ulang dan dapat mewakili beberapa indikator yang memiliki aitem tidak baik dalam *blue print* skala Pengungkapan diri.

Tabel 2.
Tabel Validitas Aitem

Item-Total Statistics			
Aitem	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach alpha	Keterangan
Aitem01	0,416	0,25	Baik
Aitem02	0,077	0,25	Tidak Baik
Aitem03	0,437	0,25	Baik
Aitem04	-0,086	0,25	Tidak Baik
Aitem05	0,152	0,25	Tidak Baik
Aitem06	0,196	0,25	Tidak Baik
Aitem07	0,375	0,25	Baik
Aitem08	0,202	0,25	Tidak Baik
Aitem09	0,094	0,25	Tidak Baik
Aitem10	0,375	0,25	Baik
Aitem11	-0,188	0,25	Tidak Baik
Aitem12	-0,139	0,25	Tidak Baik
Aitem13	0,331	0,25	Baik
Aitem14	0,378	0,25	Baik
Aitem15	0,384	0,25	Baik
Aitem16	-0,225	0,25	Tidak Baik
Aitem17	0,227	0,25	Tidak Baik
Aitem18	-0,172	0,25	Tidak Baik
Aitem19	0,236	0,25	Tidak Baik
Aitem20	0,364	0,25	Baik
Aitem21	0,208	0,25	Tidak Baik
Aitem22	0,392	0,25	Baik
Aitem23	0,658	0,25	Baik
Aitem24	0,327	0,25	Baik
Aitem25	0,434	0,25	Baik
Aitem26	0,004	0,25	Tidak Baik
Aitem27	0,232	0,25	Tidak Baik
Aitem28	0,419	0,25	Baik
Aitem29	-0,147	0,25	Tidak Baik
Aitem30	0,47	0,25	Baik

Dari hasil uji validitas 30 item skala Pengungkapan diri terdapat 14 item yang baik yaitu item nomor 1, 3, 7, 10, 13, 14, 15, 20, 22, 23, 24, 25, 28, 30. Sedangkan aitem dinyatakan tidak baik terdapat 16 aitem, yaitu

aitem dengan nomor 2, 4, 5, 6, 8, 9, 11, 12, 16, 17, 18, 19, 21, 26, 27, 29. Dengan taraf signifikansi aitem sebesar 5 %.

b. Reliabilitas Skala Pengungkapan diri

Reliabilitas sebenarnya mengacu kepada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Reliabilitas ini ditunjukkan oleh konsistensi skor yang diperoleh subjek dengan memakai alat yang sama (Suryabrata, 2002).

Uji reliabilitas alat ukur menggunakan pendekatan konsistensi internal dengan prosedur hanya memerlukan satu kali penggunaan tes kepada sekelompok individu sebagai subjek. Pendekatan ini dipandang ekonomis, praktis dan berefisiensi tinggi (Azwar, 2000). Teknik yang digunakan adalah teknik reliabilitas *Cronbach's Alpha*. Alasan peneliti menggunakan koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* adalah karena dapat digunakan apabila asumsi tidak dapat dipenuhi. Asumsi paralel merupakan metode pembelahan aitem yang dibagi menjadi dua bagian dan paralel satu dengan yang lain. Dalam melakukan pembelahan sama sehingga diharapkan belahan-belahan seimbang. Selain itu koefisien *Cronbach's Alpha* merupakan teknik statistika yang fleksibel sehingga dapat digunakan untuk berbagai jenis data (Azwar, 2000).

Menurut Sekaran dalam Hardaningtyas (2005) pada umumnya bila koefisien *Cronbach's Alpha* < 0.6 dapat dikatakan tingkat reliabilitasnya kurang baik, sedangkan koefisien *Cronbach's Alpha* $> 0.7 - 0.8$ tingkat reliabilitasnya dapat diterima, dan akan sangat baik jika > 0.8 . Teknik

yang digunakan adalah teknik koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* dengan bantuan komputer Seri Program Statistik atau *Statistical Package For The Social Sciences* (SPSS).

Pengukuran reliabilitas adalah dengan menggunakan *cronbach alpha* dengan kaidah sebagai berikut : 1) Jika harga *cronbach alpha* bertanda positif dan $< 0,25$ maka variabel tidak reliabel, 2) Jika harga *cronbach alpha* bertanda negatif dan $< 0,25$, maka variabel tidak reliabel, 3) Jika harga *cronbach alpha* bertanda negatif dan $> 0,25$, maka variabel tidak reliabel, dan 4) Jika harga *cronbach alpha* bertanda positif dan $> 0,25$, maka variabel reliabel.

Berdasarkan nilai koefisien *cronbach's alpha* sebesar $0,658 > 0,25$, maka instrumen Pengungkapan diri tersebut reliabel. Artinya semua item tersebut masih reliabel sebagai instrumen pengumpul data.

d. Validitas skala *MBTI*

Dari hasil uji validitas 120 item skala *MBTI* didapatkan hasil (Ring, 1988) karakteristik psikometrik *MBTI* cukup baik dan memadai. Validitasnya mencapai 0,7, maka skala *MBTI* yang peneliti gunakan sebagai instrumen penelitian dapat dikatakan valid (dalam Pramudya 2005).

e. Reliabilitas Skala *MBTI*

Reliabilitas sebenarnya mengacu kepada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Reliabilitas ini ditunjukkan oleh konsistensi skor yang diperoleh subjek dengan memakai alat yang sama (Suryabrata, 2002).

Uji reliabilitas alat ukur menggunakan pendekatan konsistensi internal dengan prosedur hanya memerlukan satu kali penggunaan tes kepada sekelompok individu sebagai subjek. Pendekatan ini dipandang ekonomis, praktis dan berefisiensi tinggi (Azwar, 2000). Hasil uji reliabilitas skala *MBTI* (Ring, 1988) berkisar antara 0,84 hingga 0,86 untuk *internal consistency* dan 0,76 untuk *temporal stability* yang diukur dengan *test-retest* (dalam Pramudya 2005). Artinya aitem yang ada dalam skala *MBTI* terbukti reliabel sebagai instrumen pengumpul data.

4. Uji Normalitas dan Homogenitas

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan mengetahui kenormalan distribusi sebesar skor variabel. Apabila terjadi penyimpangan seberapa jauh penyimpangan tersebut variabel yang diuji adalah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), pada penelitian ini variabel bebasnya adalah tipe kepribadian dan variabel terikatnya adalah Pengungkapan diri.

Hasil uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik *Chi-Square* dan *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shaphiro-Wilk*, hasilnya adalah sebagai berikut :

i. *Chi-Square*

Kaidah yang digunakan untuk menguji normalitas data menggunakan rumus *Chi-Square* adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka distribusi adalah normal.

Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka distribusi adalah tidak normal.

Berdasarkan uji normalitas data Pengungkapan diri menggunakan *Chi-Square* tersebut dibawah, diperoleh harga *Chi-Square* = 17,160 dengan derajat kebebasan (df) = 22, dan nilai signifikansi sebesar $0,754 > 0,05$, yang berarti sebaran data adalah normal.

ii. *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shaphiro-Wilk*

Kaidah yang digunakan untuk menguji normalitas data menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shaphiro-Wilk* adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka distribusi adalah normal.

Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka distribusi adalah tidak normal.

Pada uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan keterangan adalah sama dengan uji Liliefor (lihat tanda "a" di bawah tabel), maka diperoleh harga signifikansi untuk distribusi data Pengungkapan diri diperoleh harga statistik = 0,088 dengan derajat kebebasan df = 50 dan nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$, maka bisa dikatakan sebaran data adalah tidak normal.

Pada uji *Shaphiro-Wilk* maka diperoleh harga signifikansi untuk distribusi data Pengungkapan diri diperoleh harga statistik = 0,982 dengan derajat kebebasan $df = 50$ dan nilai signifikansi sebesar 0,638 $> 0,05$, maka bisa dikatakan distribusi adalah tidak normal.

Setelah uji normalitas distribusi data Pengungkapan diri dengan menggunakan teknik uji *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shaphiro-Wilk*, Liliefor, dan Normal Probability Plots maka didapatkan hasil distribusi data Pengungkapan diri pada uji *Kolmogorov-Smirnov*, Liliefor berdistribusi tidak normal dan demikian juga pada uji *Shaphiro-Wilk* yaitu berdistribusi tidak normal.

F. Analisis Data

Analisis data tentang perbedaan pengungkapan diri Mahasiswa berdasar tipe kepribadian ini menggunakan analisis uji-t dua sampel saling bebas atau *Independent Samples T-Test* yang merupakan prosedur uji-t untuk sampel saling bebas dengan membandingkan rata-rata dua kelompok kasus, dan kasus yang diuji bersifat acak (Muhid, 2010). Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS.